

EDUKASI BAHAN ALAM DI SEKITAR KITA YANG DAPAT DIJADIKAN ALTERNATIF PENGOBATAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)

Irma Zarwinda¹, Elfariyanti^{1*}

¹Akademi Analis Farmasi dan Makanan Banda Aceh

Email*:elfariyanti80@gmail.com

ABSTRAK

Telah dilakukan kegiatan edukasi tentang penyakit DBD dan pencegahannya di Gampong Lubok Batee, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan data, masih ditemukan kasus DBD di Gampong tersebut. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan edukasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat terkait penyakit, pencegahan, dan bahan alam disekitar yang dapat dijadikan alternatif pengobatan DBD. Metode yang dilakukan dalam bentuk pemaparan serta tanya jawab dengan peserta. Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu masyarakat Gampong Lubok Batee yang berjumlah 23 orang. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, didapatkan bahwa pengetahuan peserta tentang penyakit DBD sudah cukup baik, namun masih sangat rendah tentang cara penyebarannya yang persentasenya sebesar 30-47 %. Pengetahuan peserta tentang bahan alam yang dapat dijadikan alternatif pengobatan DBD juga sangat baik, dimana persentase jawaban sebesar 100 %, namun pengetahuan tentang bagaimana cara mengolahnya masih kurang dengan persentase sebesar 78%. Setelah dilakukan edukasi, peserta sudah mampu memahami tentang penyakit, pencegahan, dan bahan alam disekitar yang dapat dijadikan alternatif dalam pengobatan DBD.

Kata Kunci: Edukasi, tanaman herbal, *Demam Berdarah Dengue (DBD)*

ABSTRACT

Educational activities have been carried out about dengue fever and its prevention in Gampong Lubok Batee, Want Jaya District, Aceh Besar Regency. Based on the data, dengue cases are still found in the gampong. Therefore, educational activities are carried out that aim to increase people's knowledge and insight regarding disease, prevention, and surrounding natural ingredients that can be used as alternative treatments for dengue fever. The method used is in the form of presentations and questions and answers with participants. Participants in this activity were 23 women from the Gampong Lubok Batee community. Based on the activities that have been carried out, it was found that the participants' knowledge about dengue fever was quite good, but it was still very low regarding how it spreads, the percentage was 30-47%. Participants' knowledge about natural ingredients that can be used as an alternative treatment for dengue fever is also very good, where the percentage of answers is 100%, but knowledge about how to process them is still lacking with a percentage of 78%. After education, participants were able to understand about disease, prevention, and natural ingredients around them that could be used as alternatives in treating dengue fever.

Keywords: Education, herbal plants, *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)*

PENDAHULUAN

Masalah yang umum terjadi di daerah pedesaan adalah masalah kesehatan. Terdapat tiga faktor utama yang menjadi tantangan dalam masalah kesehatan, yaitu masih tingginya penyakit infeksi, meningkatnya penyakit tidak menular dan penyakit yang seharusnya sudah teratasi muncul kembali. Selain ketiga faktor tersebut faktor demografi suatu wilayah juga mempengaruhi terhadap terjadinya penyebaran penyakit salah satunya yaitu faktor lingkungan dan iklim. Salah satu penyakit yang cepat penyebarannya dan butuh waktu lama untuk menanggulangnya adalah Demam Berdarah Dengue (DBD)¹.

DBD merupakan penyakit menular yang banyak menjangkiti penduduk yang hidup di daerah sub tropis dan tropis. Penyakit DBD termasuk dalam salah satu penyakit menular yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Diperkirakan 390 juta kasus infeksi dengue setiap tahunnya di dunia. Lebih dari 100 negara mejadi daerah endemis DBD salah satunya Indonesia. Pada tahun 2012 Indonesia dicatat sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di dunia berdasarkan catatan World Health Organization (WHO)².

Penyebab DBD adalah gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan menularkan virus dengue dengan tipe DEN-1, DEN-2, DEN-3 serta DEN-4³. Penyakit ini bisa terjadi karena kelainan pembuluh darah yang dapat menyebabkan 10 kebocoran plasma darah sehingga darah menjadi kental dan berdampak pada mata, dada, perut, badan, kaki dan tangan⁴. Selain itu, penyakit DBD ini sering salah didiagnosis dengan penyakit lain seperti flu atau tipus, hal ini dikarenakan virus dengue yang masuk dalam tubuh manusia bisa bersamaan dengan infeksi penyakit lain dengan gejala klinis seperti, demam tinggi 2-7 hari dengan suhu badan 38°C-40°C, pendarahan hidung, gusi serta mimisan, pembesaran hati, terjadi syok, trombositopenia (trombosit <100.000/mm³) dan gejala lain seperti, lemah, mual, muntah, sakit perut, diare, kejang serta sakit kepala³. Dapat disimpulkan bahwa gejala DBD tidak menentu dan sangat bervariasi sehingga perlunya pemahaman yang lebih baik lagi mengenai gejala dan ciri-ciri dari penyakit DBD.

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di Gampong Lubok Batee, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, dimana menurut informasi dan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh

Besar pada bulan November tahun 2022 terdapat beberapa kasus DBD di Gampong tersebut⁵. Berdasarkan hasil survei, didapati bahwa masyarakat Gampong Lubok Batee mayoritas belum mengetahui penyebab DBD serta gejala-gejalanya. Selain itu, masyarakat khususnya ibu-ibu juga masih belum bisa membedakan antara penyakit DBD dan demam biasa. Demam biasa sangat berbeda dengan demam yang disebabkan oleh DBD, pada demam biasa penderita mengalami kenaikan suhu tubuh sekitar 36,5-37,2 °C sedangkan pada penderita DBD suhu tubuhnya bisa sampai 40 °C⁶. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan penyuluhan ini yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat terkait penyakit DBD dan bahan alam disekitar yang dapat dijadikan alternatif dalam pengobatan DBD.

Beberapa laporan menyebutkan bahan alam yang sering digunakan masyarakat sebagai alternatif pengobatan DBD. Terdapat 7 macam bahan alam yang sering digunakan oleh pasien DBD yang menjalani rawat inap di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Kalimantan Timur, yaitu jambu biji (*Psidium guajava*), kurma (*Phoenix dactylifera*), pepaya (*Carica papaya*), meniran (*Phyllanthus niruri*), temu

hitam (*Curcuma aeruginosa*), kunyit (*Curcuma longa*), dan angkak (*Monascus purpureus*)⁷. Selain itu, ramuan tradisional yang digunakan masyarakat kota Denpasar untuk mengatasi demam berdarah adalah ramuan sari kurma dan angkak, jus jambu biji merah, rebusan angkak, loloh kunyit, loloh daun dadap, dan loloh pepaya⁸. Air kelapa muda dapat juga dijadikan sebagai alternatif pengobatan DBD⁹. Bahan-bahan alam tersebut di atas mudah dijumpai di sekitar kita.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dalam bentuk pemaparan serta tanya jawab dengan peserta. Peralatan yang digunakan adalah kuisiner, alat tulis, infocus, spanduk dan laptop. Peserta adalah ibu-ibu masyarakat Gampong Lubok Batee yang berjumlah 23 orang. Tahapan dan susunan acara kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tim menjumpai Keuchik Gampong Lubok Batee untuk meminta izin dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 3 jam yang terdiri dari pembukaan, pengisian kuisiner, pemaparan, diskusi dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan diperoleh hasil yang memuaskan, dimana masyarakat Gampong Lubok Batee menyambut dengan antusias kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, peserta menunjukkan keingintahuan yang besar tentang materi yang disampaikan.

Sebelum pemaparan materi, tim mengedarkan kuisisioner kepada peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang penyakit DBD dan bahan alam yang dapat dijadikan alternatif pengobatan DBD. Selanjutnya, kuisisioner yang telah diisi oleh peserta dianalisis, dimana jawaban “Ya” diberi nilai 1 dan

jawaban “Tidak” diberi nilai 0. Hasil analisis tingkat pengetahuan peserta dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Peserta mengisi kuisisioner

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Lubok Batee Aceh Besar terhadap DBD dan Bahan Alam yang dapat dijadikan alternatif pengobatan DBD

No	Pertanyaan	Presentase %
1	Apakah menurut anda penyakit demam berdarah penyebabnya adalah nyamuk?	95 %
2	Apakah demam berdarah ditandai dengan panas yang mendadak tinggi?	86 %
3	Apakah hanya di musim hujan penyakit demam berdarah bisa menyebar?	30 %
4	Apakah demam berdarah dapat menular?	47%
5	Apakah anda selalu menguras tempat-tempat penampungan air?	83 %
6	Apakah menurut anda bahan alam dapat dijadikan sebagai alternatif pengobatan demam berdarah?	100%
7	Apakah anda mengetahui bahwa air kelapa dan jambu biji dapat dijadikan sebagai alternatif pengobatan demam berdarah?	95 %
8	Apakah anda mengetahui cara memanfaatkan air kelapa dan jambu biji sebagai alternatif pengobatan demam berdarah?	78 %
9	Apakah bahan alam untuk pengobatan demam berdarah mudah untuk diolah?	100 %

10	Apakah bahan alam untuk pengobatan demam berdarah dapat dikonsumsi bukan hanya pada saat demam?	100 %
Persentase rata-rata		81,4%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan peserta tentang penyakit DBD sudah cukup baik, namun pada pertanyaan nomor 3 dan 4 masih sangat rendah yaitu tentang cara penyebaran penyakit DBD yang persentasenya sebesar 30% dan 47%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta pada umumnya belum mengetahui bahwasanya penyebaran DBD tidak hanya terjadi pada musim hujan. Selain itu, peserta juga belum mengetahui bahwa DBD tidak dapat menular dari manusia ke manusia tetapi DBD menular melalui gigitan nyamuk. Pengetahuan peserta tentang bahan alam yang dapat dijadikan sebagai alternatif pengobatan DBD, dapat dilihat pada pertanyaan nomor 6 dan 7 dimana persentase jawaban sebesar 100 % yang artinya pengetahuan peserta tentang bahan alam yang dapat dijadikan alternatif pengobatan DBD sangat baik, hanya saja pengetahuan tentang bagaimana cara mengolahnya yang masih sedikit kurang dengan persentase sebesar 78%.

Sampai saat ini DBD masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat dan menimbulkan dampak sosial maupun

ekonomi. Kerugian sosial yang terjadi antara lain karena menimbulkan kepanikan dalam keluarga, kematian anggota keluarga dan berkurang usia harapan hidup dalam keluarga, kematian anggota keluarga dan berkurangnya usia harapan hidup masyarakat. Dampak ekonomi langsung adalah biaya pengobatan yang cukup mahal, sedangkan dampak tidak langsung adalah kehilangan waktu kerja dan biaya lain yang dikeluarkan selain pengobatan seperti transportasi dan akomodasi selama perawatan sakit¹⁰.

Selain menyampaikan edukasi tentang bahan alam yang dapat dijadikan alternatif pengobatan DBD, pada saat penyuluhan juga telah disampaikan informasi terkait makanan dan minuman yang tidak diperbolehkan untuk dikonsumsi pada saat seseorang sedang menderita DBD, terutama makanan yang tinggi gula dan makanan yang berlemak karena dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam darah. Tingginya kolesterol mempengaruhi kelancaran trombosit dalam darah untuk menjalankan fungsinya melindungi tubuh¹¹. Makanan dan minuman yang mengandung

tinggi gula merupakan pantangan untuk penderita DBD, hal ini disebabkan karena gula dalam makanan manis membatasi peran sistem kekebalan tubuh dari bakteri¹². Minuman yang beralkohol juga dilarang pada penderita DBD dikarenakan alkohol memberi efek penurunan trombosit di dalam darah dengan menghambat produksinya pada sumsum tulang belakang, ditambah lagi alkohol tidak hanya memberikan dampak penurunan trombosit, tetapi juga memicu dehidrasi sedangkan pasien DBD sangat rentan mengalami dehidrasi, jadi mengonsumsi alkohol justru akan memperburuk kondisi penderita¹².

Saat penyuluhan juga telah disampaikan tentang kebiasaan-kebiasaan yang dapat memicu tumbuh kembang nyamuk *Aedes aegypti* seperti tidak menggantung baju di dalam kamar, tidak membiarkan air menggenang dan menjaga rumah selalu dalam keadaan bersih.

Kegiatan ini berjalan dengan lancar, peserta aktif dan semua terlibat dalam diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ditutup dengan memberikan *doorprize/* hadiah kepada peserta dengan cara memberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman para peserta penyuluhan terkait dengan materi yang telah disampaikan.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta pada umumnya belum mengetahui bahwasanya penyebaran DBD tidak hanya terjadi pada musim hujan. Selain itu, peserta juga belum mengetahui bahwa DBD tidak dapat menular dari manusia ke manusia tetapi DBD menular melalui gigitan nyamuk.
2. Setelah dilakukan penyuluhan peserta sudah mampu memahami tentang penyakit DBD dan bahan alam disekitar yang dapat dijadikan alternatif dalam

pengobatan DBD, pola hidup bersih dan sehat agar terhindar dari wabah DBD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama semua pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur dan ketua Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) Akafarma Banda Aceh yang telah mengarahkan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala dan masyarakat Desa Lubok Batee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar atas sambutan dan penerimaannya terhadap kegiatan yang telah kami lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Afifi, R. 2018. Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Gungsari, Kabupaten Ciamis. *Empoverment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 1 (1): 52-59.
- 2) Info Datin (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI). 2018. Situasi Penyakit DBD di Indonesia Tahun 2017.
- 3) Zulkoni, A. 2011. *Parasitologi*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- 4) Irianto, K. 2009. *Parasitologi Berbagai*

Penyakit Yang Mempengaruhi Kesehatan Manusia. Yrama Widya: Bandung.

- 5) Bakri. 2022. Kasus DBD Meningkat di Aceh Besar, Desa Harus Ada Kader Jumantik. Diakses di (<https://aceh.tribunnews.com/2022/11/03/kasus-dbd-meningkat-di-aceh-besar-desa-harus-ada-kader-jumantik>).
- 6) Irianto, K. 2013. *Parasitologi Medis (Medical Parasitology)*. Alfabeta: Bandung.
- 7) Paramita, S., Kosala, K. dan Sari, I.N. 2017. Penggunaan Suplemen Bahan Alam Oleh Pasien Demam Berdarah Dengue di Kalimantan Timur. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*. Vol 10 (1): 1-12.
- 8) Ariani, N. P. R., Cahyaningrum, P.L. dan Suta, I.B.P. 2020. Ramuan Tradisional Yang Digunakan Untuk Mengatasi Demam Berdarah Di Kota Denpasar. *Jurnal Widya Kesehatan*. Vol 2 (2): 1-6.
- 9) Prabowo, R. 2017. Potensi Efek Antiinflamasi Air Kelapa Muda Dalam Menurunkan Kadar Tumor Necrosis Factor-A, Interleukin, Dan Prostaglandin E2 Pada Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD). *JNH*. Vol 5 (3):1-12.
- 10) Andi, S. dan Sugiyanto. 2019. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Anti Demam

Jurnal Bakti Untuk Negeri
Volume 3 No. 2, November 2023 (149-156)
ISSN 2798-3412 E-ISSN 2776-6055
<https://doi.org/10.36387/jbn.v3i2.1618>

Berdarah Dengue (DBD). *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1(2): 137-147.

- 11) Rosandy, T.R. 2013. Pengembangan Buku Perencanaan Menu Untuk Penderita Penyakit Demam Berdarah. *Ejournal Boga*. Vol 2 (1): 109-117.
- 12) Susanto, C.P. 2015. 3 Pantangan Makanan dan Minuman Saat Trombosit Turun Akibat DBD. (<https://hellosehat.com/infeksi/demam-berdarah/pantangan-makanan-saat-dbd/>).